

Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

The Revitalization of Children Games Songs (*Lagu Dolanan Anak*) in Building Young Learners' Character

SUTJI HARTININGSIH & RETNO ASIH WULANDARI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan lagu dolanan anak, (2) menjelaskan arti dan makna dari setiap kata yang terkandung pada lagu dolanan Jawa, (3) menjelaskan nilai kearifan lokal dalam lagu dolanan yang patut direvitalisasikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini juga memakai metode pembacaan heuristik dan hermeneutic melalui pemaknaan lirik lagu dolanan anak yang dapat membentuk karakter anak pada usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan dan melestarikan kembali lagu dolanan anak tradisional, Demikian juga lagu dolanan ini sarat dengan pendidikan moral dan sosial. Oleh karena itu lagu dolanan anak ini sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini. Melalui lagu dolanan anak, dapat dibentuk karakter yang seutuhnya, serta dalam lirik lagu dolanan menyiratkan makna kebersamaan, tanggung jawab dan nilai-nilai social.

Kata kunci: Revitalisasi; lagu; dolanan; karakter; anak

ABSTRACT

This research aims to (1) describe about the song of Dolanan anak, (2) explain about the meaning of every word in Javanese song dolanan anak and (3) explain about the local value of this song that has the potential to be revitalized. This research uses descriptive qualitative method encompasses of systematic, factual and accurate analysis on fact, character, and the relation of the subjects addressed in the song. This research also uses heuristic and hermeneutic reading method in giving meaning to the song so that it is hoped by doing this, youngsters could develop their identity and characters. The research result presents a significant value with regard to togetherness, responsibility and social values. It is hoped that traditional song like Dolanan anak can be promoted and preserved for the youngsters to share and uphold similar values.

Keywords: Revitalization; son; game; character; children

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki berbagai kekayaan seni dan budaya. Semua daerah di Indonesia, memiliki seni unik dan etnik. Di antaranya seni tari, batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya.

Permainan tradisional atau dolanan anak saat ini terancam punah, karena mulai tergusur oleh gempuran budaya modern yang lebih banyak diterima anak-anak. Dengan berkembangnya teknologi, permainan modern yang serba elektronik, seperti permainan *games*, computer, *play station* (PS) dan jenis permainan lainnya lebih dikenal dibandingkan dengan permainan tradisional (Jawa)

seperti *cublak-cublak suweng*, *jaranan*, *dondhong opo salak*, dan lain sebagainya. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang macam dan jenis permainan dan nyanyian anak tradisional. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus tanpa usaha yang berarti dari berbagai pihak maka permainan dan nyanyian anak tradisional khususnya Jawa akan punah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka diperlukan upaya untuk membangkitkan lagi lagu dolanan tersebut demi menjaga kelestariannya. Lagu dolanan anak pernah hidup dengan anak-anak sekitar tahun 80-an, kondisi yang demikian masih dirasakan terutama bagi yang pernah tinggal di pedesaan. Anak-anak dengan riang gembira bermain sambil melantunkan lagu dolanan anak di halaman rumah, lingkungan sekolah, dan di tempat-tempat

berkumpul anak. Lagu dolanan ini hanya dijumpai di beberapa desa. Isi dari lagu dolanan ini bermacam-macam, ada yang berisi ajaran luhur, kejujuran, kebersamaan, tanggungjawab.

Menurut Megawangi dkk. (2010:717) ada sembilan karakter, yang penting untuk ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Berbagai karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal, meliputi:

- (1) Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- (2) Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian
- (3) Kejujuran
- (4) Hormat dan sopan santun
- (5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
- (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- (7) Keadilan dan kepemimpinan
- (8) Baik dan rendah hati
- (9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, bahwa revitalisasi atau membangkitkan kembali lagu dolanan anak sangat penting bagi generasi penerus bangsa dan perlu untuk diaktualisasikan dalam kehidupan generasi muda. Terlebih jika dikaitkan dengan pendidikan karakter bangsa yang saat ini sedang digalakkan oleh seluruh komponen bangsa. Menurut Tim Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter sebagai “kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (jujur, bertanggung jawab), pikir (cerdas), raga (sehat dan bersih), serta rasa dan karsa (peduli dan kreatif)” (Kemendiknas 2010).

Lagu dolanan Jawa merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak dengan lingkungannya. Melalui lagu dolanan, anak dapat bermain sekali gus belajar bernyanyi, melakukan gerakan secara fisik, bersenang-senang dan bergembira serta bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Ditambah lagi lirik lagu dolanan yang mengandung pesan pendidikan moral dan nasihat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam lagu dolanan Jawa ini pada masa sekarang sudah banyak mengalami pergeseran akibat adanya arus globalisasi. Masyarakat khususnya generasi muda banyak yang menilai bahwa lagu dolanan Jawa dinilai sudah kuno tidak modern. Lebih lanjut lagi, nilai-nilai

luhur banyak yang sudah tidak dipahami atau tidak dimiliki oleh para generasi muda. Adanya krisis nilai-nilai luhur pada masa kini, merupakan salah satu hal yang mendorong peneliti untuk membahas revitalisasi lagu dolanan anak dalam membentuk karakter anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi lirik/syair lagu dolanan anak Jawa? (2) Bagaimana arti dan makna dari setiap kata yang terkandung pada lirik/syair lagu dolanan anak Jawa serta (3) Bagaimanakah nilai kearifan lokal dalam lirik/syair lagu dolanan anak Jawa yang patut direvitalisasikan dalam rangka peningkatan pembentukan karakter?

TEORI

Endraswara (2005:99) menjelaskan bahwa lagu dolanan anak adalah lagu yang dinyanyikan sambil bermain-main, atau lagu yang dinyanyikan dalam permainan tertentu. Lagu permainan ini bernuansa folklor. Pada dasarnya lagu dolanan anak Jawa bersifat unik. Artinya, berbeda dengan bentuk lagu/tembang Jawa yang lain. Menurut Danandjaya (1984:19) lagu dolanan anak ada yang termasuk lisan Jawa, yaitu tergolong nyanyian rakyat. Ciri penting folklor terkait dengan lagu dolanan anak adalah (1) bahasanya sederhana, (2) menggunakan cengkok (cara melagukan suatu tembang berdasarkan titi nada atau titilaras tertentu) sederhana, (3) jumlah baris terbatas, (4) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak, dan memuat hal-hal yang menghibur dan kebersamaan Endraswara (2005:101).

Lagu dolanan anak Jawa sebagai wujud sastra anak di samping dapat dilihat dari bentuknya, dapat juga dilihat dari fungsinya. Terkait dengan hal itu, maka sastra lisan anak tergolong dalam folklor anak. Berkenaan dengan fungsi tembang dolanan anak Jawa disinggung teori fungsi, menurut Sudikan dalam bukunya *Metode Penelitian Sastra Lisan* (2001:109) sebagaimana dipelajari pendapat yang dikemukakan oleh W. R. Bascom (1973), Alan Dundes (1965), dan Ruth Finegan (1977). Menurut W. R. Bascom (1973) bahwa sastra lisan mempunyai empat fungsi, (1) bentuk hiburan, (2) sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, (3) alat pendidikan anak-anak, dan (4) sebagai alat pemakai dan pengawas agar norma-norma masyarakat dipatuhi oleh kolektifnya. Selanjutnya, menurut pendapat Alan Dundes (1965) fungsi

folklor (1) membantu pendidikan anak muda (2) meningkatkan perasaan solidaritas kelompok, (3) memberi bukti sosial agar seseorang berperilaku baik, (4) menjadi sarana kritik sosial, dan (5) memberikan suatu pelajaran yang menyenangkan dari kenyataan, dan (6) mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi menyenangkan. Sementara, Ruth Finegan (1977) membedakan dua masyarakat, yakni (1) masyarakat primitif (noni deal), dan (2) masyarakat modern (industrial). Kadarisman (2009:52) mengemukakan fungsi puitis berfokus pada bahasa itu sendiri atau menonjolkan bentuk bahasa dengan dampak estetis. Terkait dengan itu, sastra anak berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak termasuk pendidikan keperibadian, pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian teori di atas maka langkah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi deskripsi naskah, mengalihaksarakan dan mengalihbahasakan teks lagu dolanan tersebut. Langkah ini dilakukan dengan tujuan membantu pembaca yang tidak memahami bahasa Jawa. Dengan demikian pembaca akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan dan isi teks, serta dengan mudah dapat memahami isi teks. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Revitalisasi Lagu Dolanan Anak sebagai dasar pembentukan akhlak dan keperibadian, maka maksud dari analisis ini adalah untuk mengungkapkan isi, makna atau kandungan dari lagu tersebut dalam membentuk akhlak dan keperibadian, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara dalam era pembangunan saat ini.

METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah melalui makna dalam lirik lagu dolanan anak menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penggunaan metode di atas, penelitian ini menggunakan dua tahapan strategis, yaitu (1) metode pengumpulan data, dan (2) metode analisis data (Sudaryanto 1988:57). Berikut ini akan dijelaskan dua tahapan strategis tersebut sehubungan dengan metode yang akan dicapai dalam penelitian.

METODE PENGUMPULAN DATA

Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang sudah terseleksi. Informan dipilih untuk lebih memperjelas data. Pendekatan yang digunakan adalah holistik dengan melibatkan semua komponen masyarakat, tindakan bersifat kreatif dan inovatif.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kajian pustaka, wawancara mendalam, dan observasi. Kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber data teks/dokumen yang berkaitan dengan lagu dolanan Jawa dan naskah-naskah budaya Jawa pada umumnya.

Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber para guru PAUD/TKIK (Pendidikan anak usia dini / Kindergarten), masyarakat, budayawan, pakar pendidikan, psikologi anak dan anak-anak PAUD/TKIT. Observasi dilakukan dengan pengamatan aktivitas proses pembelajaran di beberapa PAUD dan TKIT di Sidoarjo Jawa Timur. Selain itu, dilakukan pengamatan pada beberapa anak-anak yang sedang bermain-main di lingkungannya.

Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan nara sumber untuk memperoleh data yang bersifat umum. Wawancara bebas sudah dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui media pembelajaran PAUD/TKIT, model pendidikan karakter, media stimulasi, perkembangan anak, dan teknik permainan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang asli tanpa rekayasa. Wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Wawancara terprogram berupa sejumlah daftar pertanyaan seputar pembelajaran di PAUD/TKIT mengenai lagu dolanan anak Jawa. Wawancara juga dilakukan pada masyarakat, budayawan, dan komunitas anak-anak sebagai pembanding objek penelitian.

Teknik sampling digunakan dalam penelitian, adalah *teknik purposive*, *snowball*, dan *time sampling*. Teknik *purposive* untuk memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya memilih guru PAUD/TKIT. Teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan kunci yang paling memahami data penelitian yang diperlukan, berdasarkan informasi dari narasumber yang satu untuk mengetahui narasumber lainnya, dan seterusnya. Teknik *time sampling* digunakan

untuk memilih sumber data yang prosesnya terjadi pada waktu yang sama, antara objek dan subjek (narasumber), misalnya pada saat proses pembelajaran di PAUD/TKIT.

METODE ANALISIS DATA

Pada tahap ini, peneliti berusaha membahas beberapa hal yang meliputi: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Sudikan 2000:105). Pada tahap *open coding* peneliti berusaha memperoleh data yang terkait dengan masalah penelitian, dengan cara membagi, memeriksa, mengelompokkan dan mengklasifikasi data. Pada tahap *axial coding*, peneliti akan mengkoordinasi kembali data-data dalam *opencoding* yang akhirnya dapat dikembangkan secara maksimal, yang meliputi fenomena, konteks dan kondisi. Pada tahap *selective coding*, peneliti mengklasifikasi proses pemeriksaan secara keseluruhan melalui berbagai hubungan interaksi yang ada dan akhirnya menghasilkan simpulan yang cukup akurat.

Berdasarkan tahap-tahap di atas, metode analisis data ini akan dibahas satu per satu dari semua permasalahan, yaitu bagaimana deskripsi lagu dolanan anak, kemudian menjelaskan arti kata dan makna yang terkandung dalam lagu dolanan anak, serta menjelaskan nilai kearifan lokal yang terkandung pada lagu dolanan anak yang patut direvitalisasikan dalam rangka peningkatan pembentukan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu dolanan anak tradisional sangat dikenal di kalangan anak-anak pada masa tahun 80-an. Hal tersebut adalah karena anak-anak memiliki waktu luang dan tempat untuk bermain serta bernyanyi secara bersama-sama. Anak-anak pada masa tahun tersebut banyak memiliki waktu luang sepulang sekolah karena belum disibukkan dengan kegiatan dan les berbagai macam mata pelajaran seperti sekarang ini, serta juga memiliki fasilitas tempat yang luas, misalnya di lapangan, atau halaman rumah yang cukup luas. Di samping itu, anak-anak pada masa itu belum memiliki permainan yang beraneka ragam seperti sekarang ini, sehingga anak-anak bermain dengan fasilitas yang ada di sekitar mereka. Kebanyakan anak-anak bermain secara bersama-sama berkumpul di tengah lapangan saat

bulan purnama bersinar, mereka melakukan aneka permainan, ada yang berlarian, ada yang main petak umpet, ada yang juga melakukan permainan dolanan, serta ada yang menyanyikan lagu-lagu dolanan anak.

DESKRIPSI LIRIK/SYAIR LAGU DOLANAN ANAK

Pendidikan sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, khususnya bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang terdapat dalam anggota masyarakat, maka hal ini akan menentukan kemajuan suatu budaya.

Untuk dapat mencapai pendidikan melalui lirik/syair lagu dolanan anak tradisional, maka dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan. Disebutkan dalam *Higher Education Long Term Strategy 2003 – 2010*, bahwa seni yang berakar dari tradisi dan budaya lokal, merupakan faktor krisis dalam pengembangan karakter bangsa, serta pengembangan individu yang kreatif dan inovatif (Pannen 2004:2). Dengan pernyataan itu, maka lagu dolanan anak tradisional sangat mungkin untuk diterapkan dalam pendidikan karena merupakan tradisi lokal.

Lagu dolanan anak memiliki manfaat yang positif dalam pembentukan karakter anak di kemudian hari. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini. Undang-Undang no.23 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin. Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu-lagu yang bermuatan nilai-nilai positif. Hal ini disebabkan di dalam lagu dolanan anak tersebut terkandung beberapa nilai pendidikan, di antaranya menanamkan nilai sosial, nilai sejarah, nilai kejujuran, sportivitas, menghargai orang lain, pembentukan fisik, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan peneliti, lagu dolanan anak banyak jenisnya. Dari lagu dolanan anak yang sudah diinventarisasi oleh peneliti dapat dicermati lirik/syair, lagu dolanan anak dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga). Apabila dikaitkan dengan pembagian tujuan pendidikan dalam taxonomi

Benyamin S. Bloom (1956) membagi menjadi 3 ranah yaitu *knowledge* (kognitif), *affective* (afektif), dan *psychomotor* (psikomotor).

A. Aspek Kognitif dalam Lagu Dolanan Anak

Pada kelompok pertama, isi syairnya memberikan wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak meliputi binatang, tumbuh-tumbuhan, kehidupan, dan alam sekitarnya. Jika dikaitkan dengan teori pendidikan, maka lagu-lagu ini dapat dimasukkan dalam ranah pengetahuan (*knowledge*). Dengan demikian melalui lagu dolanan anak, dapat memahami tentang kehidupan alam dan lingkungan di sekitarnya. Contoh pada lirik/syair lagu “Duwe Tangan Loro”.

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Aku duwe tangan loro Kiwa karo tengen Aku bisa malang kerik Keplok lan ngedhaplang Yen aku arep maem Wijik dhisik tanganku Supaya ora klebon Wiji lara ngelu</i>	Aku punya tangan dua kiri dan kanan aku bisa berkecak pinggang tepuk tangan dan merentang tangan Kalau aku akan makan Mencuci tanganku lebih dulu Agar tidak kemasukan bibit penyakit

Syair lagu di atas, bermuatan edukatif. Di awal bait menjelaskan tentang anggota badan, yakni mempunyai tangan dua, tangan kiri dan tangan bisa berkecak pinggang, tepuk tangan dan sebagainya, serta pada bait berikutnya mengajarkan bagaimana menjaga anggota badan, menjaga kebersihan, agar tidak terkena penyakit. Lagu ini berisi tentang pengetahuan termasuk dalam kelompok kognitif.

B. Aspek Afektif dalam Lagu Dolanan Anak

Kelompok kedua, isi syairnya memuat nilai pendidikan, lebih menanamkan sikap anak, karena syair lagunya berisi mengenai nasihat tentang kebaikan dan hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh anak. Maka kelompok ini dapat dikaitkan dengan penanaman sikap. Nasihat-nasihat yang terkandung dalam syair antara lain mengajarkan anak harus sopan kepada orang tua atau tamu, membantu orang tua, kejujuran, tidak boleh malas, tidak boleh tidur sore-sore, kedisiplinan, dan sebagainya. Contoh pada syair lagu “Ana Tamu”.

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>E...e...e...e, ana tamu Mangga, mangga lenggah rumiyin Bapak nembe siram, ibu tindak peken. Mangga, mangga lenggah mriki</i>	E...e...e...e, ada tamu Silahkan duduk dulu Ayah sedang mandi, ibu pergi ke pasar Silahkan, silahkan duduk di sini.

Syair lagu di atas, mengajarkan etika seorang anak ketika menerima tamu harus ramah, tamunya dipersilakan masuk dan duduk di ruang tamu, sambil menunggu bapak yang sedang mandi dan ibu sedang pergi ke pasar. Jadi tamu tidak dibiarkan menunggu di luar rumah. Lagu ini dapat dimasukkan dalam kelompok afektif atau sikap.

C. Aspek Psikomotor dalam Lagu Dolanan Anak

Adapun kelompok ketiga, yaitu lagu dolanan yang syairnya dinyanyikan sambil melakukan gerak-gerik yang sudah melekat dengan syair lagunya. Lagu kelompok ini mengarah pada aspek psikomotor, seperti contoh syair lagu “Cublak-cublak Suweng”.

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Cublak-cublak suweng Suwenge ting gerendhel Ana kebo nusu gudel Pak empo leralere Sapa sira ndhelikake Sir,sir pong dhele gosong Sir, sir pong dhele gosong.</i>	Meloncat anting/subang Subangnya berserakan Ada kerbau menyusu pada anak kerbau Pak empo lera lere Siapa kamu yang menyembunyikan Sir, sir pong, kedelai gosong Sir, sir pong kedelai gosong)

Syair Lagu di atas, mempunyai pesan moral, bahwa untuk mencari harta kebahagiaan sejati janganlah manusia menuruti hawa nafsunya sendiri atau serakah, tetapi semuanya kembalilah ke dalam hati nurani, sehingga harta kebahagiaan itu bisa meluber melimpah menjadi berkah bagi siapa saja.

Ketiga kelompok lagu-lagu tersebut (kognitif, afektif dan psikomotor), baik lagu yang tidak lengket dengan gerak mahupun yang melekat dengan gerak dapat dipakai sebagai sarana bermain anak-anak. Menyanyikan lagu dolanan anak tradisional, berarti anak-anak bermain sambil bernyanyi. Anak-anak menyukai lagu dolanan anak tradisional adalah karena anak-anak adalah pembuat musik yang alami, bahkan dua orang tokoh musik dunia, Carl Orff dan Zoltan Koldaly memberikan pemikiran yang penuh dengan pertimbangan musik dalam perkembangan anak (Montolalu et al. 2008:3.22). Pentingnya lagu dolanan dan dolanan anak tradisional diberikan kepada anak sejak dini, adalah karena ada perbedaan yang mencolok antara anak yang biasa bermain dengan menyanyikan lagu dolanan anak tradisional dan yang lebih banyak bermain game atau PS. Menurut Sartini (Kedaulatan Rakyat Minggu, 17 Januari 2010, hlm.9), anak yang biasa ikut bermain dolanan anak tradisional akan mempunyai kerja sama dan penyesuaian diri yang lebih bagus, karena terbiasa melakukan sesuatu

secara bersama-sama. Lain halnya dengan anak-anak yang terbiasa bermain PS atau game elektronik, biasanya anak tersebut akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dan kekurangan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

BENTUK, ARTI DAN MAKNA DALAM LAGU DOLANAN ANAK

Lagu dolanan anak tradisional sepintas tersirat hanya melantunkan nada-nada, namun jika dikaji lebih dalam, lagu dolanan anak tradisional sarat pesan moral. Maka bermain yang dimaksudkan adalah menyanyikan lagu dolanan anak tradisional baik dengan gerak mahupun tidak. Lagu dolanan anak tradisional merupakan lagu-lagu daerah yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak untuk mengisi waktu di senja hari atau malam hari, antara lain lagu *Jaranan, Cublak-Cublak Suweng, Kupu*. Sebahagian besar masyarakat Jawa yang masih menggunakan bahasa Jawa pasti kenal dan akrab dengan lagu dolanan anak tradisional. Apabila lagu tersebut dihayati dapat dirasakan keindahan alamnya. Alami karena penceritaannya berkenaan langsung dengan keadaan alam. Dengan demikian dolanan anak tradisional dengan lagu-lagunya sangat sarat dengan pendidikan secara langsung.

Lagu dolanan anak tradisional secara sepintas tampak hanya untuk dinyanyikan sambil bermain, tetapi jika dikaji lebih dalam, mengandung pesan-pesan moral yang baik untuk pembentukan karakter anak. Sejumlah lagu dolanan tradisional dapat menghantarkan pertumbuhan jiwa dan fikiran anak-anak setelah dewasa (Simuh 2006). Dengan demikian lagu dolanan anak tradisional diyakini mampu memberikan pembelajaran untuk pembentukan karakter yang menyangkut nilai-nilai moral dan etika.

Lagu-lagu yang akan dibahas pada penelitian ini adalah lagu-lagu yang diambil dari perbendaharaan pengetahuan peneliti sendiri dan sering didengarkan oleh anak-anak ketika memainkan suatu permainan rakyat, juga dalam menganalisis lagu dolanan, dilakukan dengan lirik yang terdapat dalam lagu-lagu yang telah dirakam dalam bentuk kaset atau compact disk (CD).

Pada kelompok permainan psikomotor lagu dolanan anak tradisional kebanyakan syair lagunya melekat dengan gerak permainan, artinya lagu tersebut memang dinyanyikan ketika anak melakukan permainan, atau dengan kata lain lagu

sebagai pengiring. Di antara sekian banyak lagu dolanan anak, misalnya *cublak-cublak suweng, ilir-ilir, sluku-sluku bathok, padhang bulan, dondhong opo sallah, kupu kuwi, dan kuwi opo kuwi*, di bawah ini akan dibahas, seperti contoh sebagai berikut:

Tembang “Cublak-Cublak Suweng”

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Cublak-cublak suweng Suwenge ting gerendhel...</i>	(meloncat anting/subang Subangnya bergantung...

Lagu “Cublak-Cublak Suweng” dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter pada anak-anak, karena terkandung pesan moral kehidupan yang sangat bagus. Anak-anak dapat dikenalkan dengan sifat kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Makna nilai jujur di sini adalah jujur dalam bertingkah laku dan jujur dalam pekerjaan.

Tembang “Iilir-Iilir”

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Lir ilir, lir ilir, tandure wus sumilir Taijo royo royo, ta senggoh...</i>	Bangkitlah, bangkitlah, tanaman telah bersemi Bagaikan warna hijau yang menyejukkan,...

Makna yang terkandung dalam lagu tersebut yakni; berisikan nasihat/petua sang guru kepada murid-murid yang hendak menuntut di jalan Allah, mengharap keredaan Allah dengan tingkah laku perbuatan yang baik, hati yang bersih, hingga mencapai kepada derajat yang diinginkan oleh sang guru. Seruan untuk bangkit adalah seruan kepada jiwa, akal, hati, untuk berdiri tegak memenuhi panggilan kerinduan, segera bergegas menuju kepada Allah.

Tembang “Sluku-sluku Bathok”

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Sluku-sluku bathok, bathoke ela-elo Si Rama menyang Sala, oleh-olehe payung motha Mak jenthit lolo lobah, wong mati ora obah Nek obah medeni bocah, nek urip goleka dhuwit</i>	Ayun-ayun kepala, kepalanya geleng-geleng Si bapak pergi ke Sala, oleh-olehnya payung mutha Secara tiba-tiba bergerak, orang mati tidak bergerak Kalau bergerak menakuti orang, kalau hidup carilah uang

Lagu dolanan anak “*Sluku-sluku Bathok*” memiliki makna secara keseluruhan bahwa manusia secara fitrah dilahirkan ke dunia untuk bersyukur dan

mengingat kepada Tuhan-Nya. Bentuk ungkapan syukur diwujudkan dengan beribadah dan bertakwa kepadanya. Selain itu, secara kudrati manusia berkewajiban untuk mencari nafkah untuk keluarga dan jalan beribadah.

Tembang “Padhang Bulan”

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Yo prakanca dolanan ing njaba Padhang mbulan padhange kaya rina Rembulane' kang ngawe'-awe' Nge'likake' aja turu sore'-sore'</i>	Ayo teman-teman bermain diluar cahaya bulan yang terang benderang rembulan yang seakan-akan melambaikan tangan mengingatkan kepada kita untuk tidak tidur sore-sore.

Secara keseluruhan makna dalam lagu ini, adalah mengajarkan manusia untuk bersyukur atas karunia Tuhan dengan jalan menjalankan ibadah dengan baik. Karunia Tuhan yang begitu besar dan sangat bermanfaat bagi sumber kehidupan manusia mestinya menjadi bahan perenungan manusia untuk selalu ingat kepada-Nya.

Tembang “Dondhong opo Salak”

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Dhondhong apa salak dhuku cilik-cilik gendong apa mbecak mlaku thimik thimik ...</i>	Kedondong apa salak, dhuku kecil-kecil Digendong apa naik becak, jalan pelen-pelan ...

Makna yang terkandung dalam lagu “Dhondhong Apa Salak”, mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbuat baik, dan tidak menyakiti orang lain baik secara lahir mahupun batin. Selain itu juga mengajarkan sifat kemandirian, tidak bergantung pada bantuan orang lain, bagaimanapun lemahnya kemampuan kita. Di sini kita dihadapkan pada dua karakter, lebih baik kita berbuat yang baik secara lahir mahupun batin seperti buah duku, daripada kita berbuat yang dari luar kelihatan bagus tetapi di dalamnya kasar dan tajam seperti buah kedondong.

Tembang “Kupu Kuwi”

Dalam bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Kupu kuwi tak encupe mung abure ngewuhake Ngalor, ngidul ngetan bali ngulon. Mrana-mrene mung saparan-paran Mbokya mencok tak encupne Mentas mencok cegrok banjur mabur kleper Kupu kuwi tak encupe.</i>	Kupu itu akan saya pegang “hanya terbangnya sulit” “utara, selatan, timur, kembali ke barat” “kesana-kemari menurut kehendak sendiri” semoga hinggap akan kupegang. Baru saja hinggap terbang lagi. Kupu itu akan saya pegang.

Makna lagu *Kupu Kuwi* secara keseluruhan yaitu kupu mempunyai berbagai macam keindahan yang tercermin pada warna kupu-kupu, hal ini dapat menggambarkan suatu kebahagiaan yang dapat menarik hati manusia untuk memilikinya. Manusia ingin mengharapkan kebahagiaan, karena semua manusia pasti menginginkan kebahagiaan.

Tembang “Kuwi apa kuwi”

Dalam Bahasa Jawa	Dalam Bahasa Indonesia
<i>Kuwi apa kuwi, e kembang melati Yen tak puja puji aja dha korupsi Marga yen korupsi negarane rugi Piye mas piye, ojo ngono, ngono, ngono kuwi</i>	Itu apa itu, e bunga melati Jika saya puja-puji, janganlah korupsi Sebab jika korupsi, negaranya rugi Bagaimana kak, bagaimana Jangan begitu, begitu, begitu... itu...

Di dalam lagu ini, pendidikan kejujuran, anti korupsi, membangun karakter terpuji, membangun budaya malu nampak jelas pada lagu *Kuwi Apa Kuwi* (itu apa itu) arti lagu tersebut sebagai berikut: “Itu apa itu, o, bunga melati yang kupuja-puji janganlah berkorupsi, bila korupsi negara menjadi merugi”. Bunga melati bisa diartikan sebagai para pejabat, sebab melati merupakan salah satu pangkat perwira tinggi (Mayor). Jadi, jika menjadi pejabat cintailah rakyat, jangan korupsi yang dapat merugikan negara. Jadi, sekali lagi janganlah korupsi!

NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM LIRIK/SYAIR LAGU DOLANAN ANAK JAWA

Lagu dolanan anak Jawa sebagai salah satu wujud budaya yang adiluhung dijadikan sarana menyampaikan ajaran pada anak. Lagu dolanan pada masyarakat Jawa mengandung ajaran tentang perilaku luhur yang dapat digunakan sebagai sarana membentuk perilaku pada anak. Lingkungan di sekitarnya juga berperan penting dalam pembentukan perilaku tersebut, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suyatno (2005:14) bahwa permainan jika dimanfaatkan secara baik, dapat memberikan dampak yang positif dalam mendidik anak. Syair lagu dolanan anak Jawa sepintas tersirat hanya melantunkan nada-nada, namun jika dikaji lebih dalam, syair lagu dolanan anak sarat pesan moral. Maka bermain yang di maksud adalah menyanyikan lagu dolanan anak Jawa baik dengan gerak mahupun tidak. Bermain merupakan sumber belajar alami yang penting bagi anak. Menyanyikan lagu dolanan anak Jawa, berarti anak-anak bermain sambil

bernyanyi. Ada pun unsur positif dari penggunaan permainan dalam mendidik anak, antara lain:

- 1) Menyingkirkan keseriusan yang menghambat
- 2) Menghilangkan stress dalam lingkungan belajar
- 3) Mengajak orang lain terlibat penuh
- 4) Meningkatkan proses belajar
- 5) Membangun kreatifitas diri
- 6) Mencapai tujuan dengan kesenangan
- 7) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- 8) Memfokuskan siswa sebagai sumber belajar.

Lebih lanjut Suyatno (2005:15) menyebutkan bahwa rambu-rambu agar permainan dapat menjadi efektif dan mempunyai nilai tambah dalam mendidik anak, yaitu: Permainan harus terkait langsung dengan tempat belajar.

Permainan harus dikemas agar dapat mengajari pelajar berfikir, mengakses informasi, bereaksi, memahami, berkembang, dan menciptakan nilai nyata bagi siswa.

- a) Permainan harus memberi kebebasan kepada siswa untuk bekerjasama dan berkreasi.
- b) Permainan harus menarik dan menantang, namun jangan sampai membuat siswa kecewa dan kehilangan akal.
- c) Permainan harus menyediakan waktu yang cukup untuk merenung, memberi umpan balik, berdialog dan berintegrasi dengan siswa.
- d) Permainan hendaklah sangat menyenangkan dan mengasyikkan, namun jangan sampai membuat siswa tampak bodoh dan dangkal.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam lagu dolanan Jawa yang telah diuraikan di atas, dapat disampaikan bahwa lagu dolanan pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) bahasanya sederhana, (2) mengandung nilai-nilai estetis, (3) jumlah barisnya terbatas, (4) berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak, (5) lirik dalam lagu dolanan menyiratkan makna religius, kebersamaan, keberanian, sportif, kasih sayang, tanggung jawab, rendah hati, penghargaan terhadap alam semesta dan nilai-nilai sosial lainnya.

Lagu dolanan sebagai seni tradisional yang amat dekat dengan kehidupan masyarakat Jawa, justru semakin berkurang peminatnya. Banyak kesenian modern yang jadi pilihan generasi muda yang dapat menghibur dengan menggunakan teknologi canggih. Karya seni lokal telah dikesampingkan karena dianggap kuno. (hasil wawancara mendalam dengan bapak Sugeng pengajar karawitan Sidoarjo) Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat

generasi muda pada seni budaya lokal adalah kurang menariknya kemasan dan proses sosialisasi oleh generasi sebelumnya (hasil wawancara mendalam dengan bapak Suwarno pengamat pentas seni di Sidoarjo).

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara menyatakan bahwa, anak sekarang banyak yang tidak mengetahui dan tidak faham permainan dan nyanyian dalam lagu dolanan anak Jawa dibandingkan anak-anak zaman dahulu, ini disebabkan karena permainan dan nyanyian dolanan anak mengalami pergeseran. Jenis permainan yang mengarah ke elektronik seperti game, PS (PlayStation), Ipad, komputer, internet dan lain sebagainya, daripada bermain di halaman dan menyanyikan lagu dolanan. Pada hal ketika anak bermain sambil bernyanyi, di situlah anak belajar kerukunan, gotong royong, tenggang rasa dan kebersamaan. Dan juga dalam lagu dolanan tersebut lirik lagunya mengandung makna-makna tentang lingkungan hidup yang ada di sekitarnya seperti alam, haiwan, burung dan lain-lain. Sebaliknya anak sekarang dengan permainan yang serba canggih, anak menjadi individualistik. Kebiasaan ini akhirnya membentuk manusia dewasa yang individualistik, egois dan sinis terhadap lingkungan sekitarnya, misalnya kebersamaan dan kesosialan (Hasil wawancara mendalam dengan Bapak Suwandi pengajar TK PAUD Pertiwi).

Pada zaman dahulu, lagu dolanan tidak begitu asing, karena masih sering di putar di televisi (TVRI) dan orang tua masih sering bernyanyi untuk anak-anaknya.

“Berkembangnya dunia musik, di Indonesia tidak diikuti dengan lagu-lagu anak-anak. Bahkan lagu anak-anak nyaris menghilang. Anak sekarang lebih mengetahui lagu dewasa daripada lagu anak-anak dan lagu daerah. Hal ini dikarenakan tidak ada pilihan lagi karena lagu-lagu tersebut yang masih sering diperdengarkan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan lagu-lagu anak dan daerah adalah dengan penyelenggara-penyelenggara acra anak-anak, khususnya lomba-lomba bernyanyi. Selain itu pihak media elektronik juga memiliki peranan yang sangat besar dalam pengembangan dan pelestarian lagu anak dan lagu daerah agar diajarkan lagi kepada anak karena sangat penting dalam membentuk watak.

([www.bataviase.co.id/koran Indopos Nasional](http://www.bataviase.co.id/koran%20Indopos%20Nasional) 1 Juli 2010)

Sebenarnya upaya untuk mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan lagu dolanan dapat dimulai di sekolah atau tempat belajar, karena sejauh ini sekolah masih kurang mendorong anak-anak lebih mencintai lagu dolanan anak Jawa/daerah. Ini kemungkinan nanti dapat dimasukkan

dalam kegiatan eks-trakurikuler sekolah dengan beragam program dalam upaya peningkatan tersebut. Sejalan dengan Apresiasi tentang lagu dolanan juga datang dari mantan wakil Presiden Bapak Budiono yang meminta agar lagu dolanan anak-anak yang berbahasa Jawa, segera diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

“Lagu dolanan sebenarnya memiliki syair yang sangat lucu. Ada yang bercerita tentang ayam, mobil mogok, mengangkut babi, dan lain-lain. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia agar anak jaman sekarang mengerti tentang lagu-lagu anak pada zaman dahulu dan dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan bahasa Indonesia”

(<http://www.tribunnews.com/2010/07/12/boediono-minta-lagu-dolananditerjemahkan-ke-bahasa-indonesia>).

Hasil kuisioner dan wawancara yang menunjukkan bahwa anak-anak sekarang paling suka dengan lagu pop dewasa dan lagu anak bahasa Inggris. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada orang tua bahwa anak zaman sekarang lebih mengetahui lagu pop dibandingkan lagu untuk anak seusianya, karena lagu tersebut lebih sering diputar di media. Jika dibandingkan dengan lagu dolanan yang tidak mempunyai peminat sama sekali. Hal ini disebabkan karena persoalan media yang sering menginformasikan lagu pop dari pada lagu dolanan dan ini selaras dengan pernyataan mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak, ibu Linda Amalia, “Berkembangnya musik di Indonesia tidak diikuti dengan lagu anak-anak. Hal ini tidak ada pilihan lagi karena lagu-lagu tersebut masih sering diperdengarkan” Karena itu, diperlukan suatu media yang dekat dengan anak dan mampu memberikan informasi tentang lagu yang sesuai dengan usia anak, salah satunya adalah lagu dolanan.

Selanjutnya hasil kuisioner dengan responden orang tua anak mengenai pentingnya diajarkan kembali lagu dolanan ini, hampir semua orang tua anak menyatakan bahwa lagu dolanan itu perlu diajarkan atau diperkenalkan kembali, karena merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, selain itu syairnya memang untuk anak dan juga dapat digunakan persiapan untuk mengikuti lomba kesenian serta lirik lagunya mudah, bagus dan menyenangkan.

Di Jenjang Taman Kanak-kanak, umumnya sebagian besar materi diwujudkan dalam bentuk permainan dan nyanyian. Lagu dolanan sebagai kesatuan bentuk permainan dan lagu tentu sangat efektif dijadikan alternatif materi. Saat mengajar, guru dapat memanfaatkan bentuk permainan untuk

menarik minat anak. Yang perlu ditekankan yaitu konteks budi pekerti dan rasa kebangsaan yang harus diimplikasikan dalam tiap lirik lagu dolanan. Proses sosialisasi dan implementasi dilakukan di dalam kelas. Setelah melatih bernyanyi dan diselingi permainan, guru seharusnya menjelaskan arti tiap kata dan simbol bahasa sesuai tingkat usia anak. Penanaman dan pemahaman pendidikan lebih baik jika dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, Lagu dolanan sebagai satu contoh kesenian bernilai sastra, akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan dimulai di dalam keluarga. Memperdengarkan atau menyanyikan lagu dolanan pada berbagai kesempatan dalam suasana santai akan membuat anak terbiasa dan mengenal seni budaya tradisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa lagu dolanan anak dapat dijadikan sebagai alat pendidik untuk anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan waktu dan tempat kapan saja. Lagu dolanan anak dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu pengetahuan, nasehat atau penanaman sikap, dan keterampilan fisik. Ini sesuai dengan pembagian dalam taxonomi Bloom tentang ranah pendidikan *knowledge*, *affective*, dan *psychomotor*. Lagu dolanan anak juga sarat dengan pendidikan moral dan sosial, oleh karena itu dolanan anak sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini yaitu usia pra sekolah dan usia sekolah. Melalui lagu dolanan anak, dapat dibentuk karakter yang seutuhnya. Dalam lirik lagu dolanan anak, banyak bercerita tentang cinta kasih pada sesama, kepada Tuhan, pada ayah-ibu, keindahan alam, binatang, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan usia anak-anak, berisi hal-hal yang selaras dengan keadaan anak serta lirik dalam lagu dolanan menyiratkan makna kebersamaan, kemandirian, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial lainnya.

Makna pada lagu dolanan anak-anak mengandung sembilan pilar karakter, yaitu (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) Kemandirian dan tanggung jawab; (3) Kejujuran, bijaksana; (4) Hormat dan santun; (5) Dermawan dan gotong royong; (6) Percaya diri, kreatif; (7) Kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, kedamaian dan kesatuan. Dengan melihat kenyataan yang ada pada saat ini, sebagai generasi muda haruslah berbuat banyak demi kelestarian budaya

dan kesenian tradisional yang hampir punah atau terancam kehilangan pendukung. Lagu dolanan sebagai salah satu aset seni budaya warisan leluhur bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur harus tetap dilestarikan.

RUJUKAN

- Bascom, W. R. 1973. Folklore, Verbal Art and Culture. *Jurnal of American Folklore* 86(342): 374-381.
- Benyamin S. Bloom. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: McKay.
- Danandjaya, J. 1984. *Folklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dundes, Alan. 1965. *The Study of Folklore*. London: W. J. Macky Limited Chatam.
- Endraswara, Suwardi. 2005a. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2005b. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Laksbang Presindo.
- Effendy Kadarisman. 2009. Karya dosen. (Atas Talian). Dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/3689>. Diakses pada 4 Februari 2019,
- Finnegan, Ruth. 1977. *Oral Poetry*. London: Cambridge University Press.
- Higher Education Long Term Strategy 2003 – 2010. Ministry of National Education. Republic of Indonesia. <http://www.tribunnews.com/2010/07/12/boediono-minta-lagu-dolanan-diterjemahkan-ke-bahasa-indonesia>. Diakses pada 5 Mei 2015.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Megawangi, Ratna. 2010. *Membangun Karakter Anak Melalui Brain-Based Parenty (Pola Asuh) Ramah Otak*. Indonesia Heritage Foundation.
- Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pannen. 2004. Promoting Success in Learning at Universitas Terbuka. A research paper. Disajikan pada *The International 7th Symposium on Open and Distance Learning*.
- Sartini. Kedaulatan Rakyat Minggu, 17 Januari 2010, hlm. 9.
- Simuh. 2006. Lagu anak dapat menghantarkan pertumbuhan jiwa. *Jurnal Kejawaen* 1(2) Agustus.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwondo, B. 1983. *Permainan Anak-anak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dikbud.
- Sudikan, Setya Yuwono. 2000. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Ciiitra Wacana.
- Sudikan, Setya Yuwono. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Satya Wacana.
- Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- [www.bataviase.co.id/koran-Indopos Nasional](http://www.bataviase.co.id/koran-Indopos-Nasional) 1 Juli 2010. Diakses pada 5 Mei 2015.

Sutji Hartiningsih
Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Airlangga,
Surabaya
E-mel: sutji_fibunair@yahoo.com

Retno Asih Wulandari
Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Airlangga,
Surabaya
E-mel: rewulasih@yahoo.co.id

Diserahkan: 29 Ogos 2019
Diterima: 04 Disember 2019